



This is an open access article under  
CC-BY-SA license

\* Corresponding Author

# ANALISIS KEBUTUHAN MASYARAKAT BERKAITAN DELAPAN PILAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SANGSANG KECAMATAN SILUQ NGURAI

Roni Marudut Situmorang<sup>1</sup>, Hendra Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT. Primacon Exporindo, Samarinda, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email: [ronimarudut@gmail.com](mailto:ronimarudut@gmail.com), [hendrasantoso@umkt.ac.id](mailto:hendrasantoso@umkt.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the community needs in Sangsang Village based on the eight pillars of community service: education, health, income, economic independence, socio-culture, environmental participation, community institutions, and infrastructure. The research employs a descriptive quantitative and qualitative approach, with data collected through social mapping surveys, public consultations, questionnaires, and field observations. Respondents were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted descriptively to provide a comprehensive overview of community needs, validated through data triangulation. The findings reveal that Sangsang Village, located in Siluq Ngurai Subdistrict, has a population of 395 people, predominantly of productive age (15–54 years). The education level is relatively low, with most residents not completing primary school or lacking formal education. Educational infrastructure is limited to early childhood education (PAUD) and elementary schools (SD). Furthermore, the poverty index reaches 34%, with 31 out of 120 households categorized as pre-prosperous. Community needs analysis was developed based on social mapping and public consultation, prioritizing programs to strengthen education and build tourism-supporting infrastructure. The results of this analysis are expected to serve as a strategic foundation for planning relevant, effective, and comprehensive development programs aligned with the eight pillars of community service.

**Keyword:** Community Development; Need Analysis; Social Mapping.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan masyarakat di Kampung Sangsang berdasarkan delapan pilar pengabdian masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, kemandirian ekonomi, sosial budaya, partisipasi lingkungan, kelembagaan komunitas, dan infrastruktur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei pemetaan sosial, konsultasi publik, pengisian kuesioner dan observasi lapangan. Responden dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif kebutuhan masyarakat, yang divalidasi melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Sangsang, yang terletak di Kecamatan Siluq Ngurai, memiliki jumlah penduduk 395 jiwa dengan dominasi usia produktif (15–54 tahun). Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, dengan sebagian besar belum tamat SD atau tidak bersekolah. Infrastruktur pendidikan di Kampung Sangsang terbatas pada PAUD dan SD. Selain itu, indeks kemiskinan mencapai 34%, dengan 31 dari 120 kepala keluarga tergolong pra-sejahtera. Analisis kebutuhan masyarakat disusun berdasarkan pemetaan sosial dan konsultasi publik, dengan prioritas program pada penguatan pendidikan dan pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata. Hasil analisis ini diharapkan menjadi dasar strategis bagi perencanaan program pembangunan yang relevan, efektif, dan menyeluruh, sesuai delapan pilar pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengembangan Masyarakat; Analisis Kebutuhan; Pemetaan Sosial.



## PENDAHULUAN

Kampung Swadaya dapat diartikan kampung tradisional yang terisolasi dari perkembangan kehidupan di luar wilayahnya (Zainudin, 2016). Kampung swadaya memiliki karakteristik khas, antara lain: ekonomi penduduk yang bergantung dengan alam (Rozaq, 2019); kegiatan pertanian desa bersifat subsisten atau hanya untuk pemenuhan kebutuhan pribadi (Elanda & Alie, 2021); administrasi desa tidak lengkap (Zainal, 2016); kurang optimalnya lembaga desa, dan beberapa lembaga belum terbentuk (Pradana & Fitriyanti, 2019); tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat rendah (Farida, 2013); akses infrastruktur menuju desa kurang baik (Helen dan Syafrizal, 2017); dan adat istiadat dan tradisi masyarakat yang kuat (Mu'min, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial di Desa Swadaya sangat dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan masyarakat tradisional (Jamaludin, 2015).

Kampung Sangsang di Kecamatan Siluq Ngurai, memiliki tantangan besar dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Hamson dkk, 2021; Manihuruk dkk, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 terkait Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba) dan Keputusan Menteri ESDM No.1824 K/30/MEM/2018 terkait Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), menyimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya alam oleh pihak tertentu harus mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Keputusan Menteri ESDM No. 1824 K/30/MEM/2018 menetapkan delapan pilar utama dalam pengembangan dan pengabdian masyarakat, yaitu: pendidikan; kesehatan; peningkatan pendapatan riil atau lapangan pekerjaan; kemandirian ekonomi; sosial dan budaya; partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan; pembentukan kelembagaan komunitas untuk menunjang kemandirian PPM; dan pembangunan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan program PPM.

Dalam konteks Kampung Sangsang, penyusunan Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI-PPM) menjadi krusial sebagai acuan pelaksanaan PPM tahunan dalam periode lima tahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif, terarah, serta berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya alam setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat di Kampung Sangsang, Kecamatan Siluq Ngurai berdasarkan delapan pilar pengabdian masyarakat. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan yang lebih efektif dan menyeluruh, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui program-program yang sesuai dengan kondisi lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penggabungan metode kuantitatif berupa survey pemetaan sosial (Putra dkk, 2017) dan kualitatif deskriptif untuk menggali kebutuhan masyarakat Desa Sangsang berdasarkan delapan pilar pengabdian masyarakat. Data kualitatif dikumpulkan melalui kegiatan konsultasi publik dan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup, mencakup aspek delapan pilar (lihat Tabel 2.1). Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan responden, yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan kondisi desa.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Indikator Pengumpulan Data Pilar Pengabdian Masyarakat**

No	Pilar Pengabdian Masyarakat	Indikator Pengumpulan Data
1	Pendidikan	Akses Pendidikan, tingkat Pendidikan, hambatan belajar
2	Kesehatan	Akses layanan kesehatan, fasilitas, pola hidup sehat
3	Pendapatan Riil atau Pekerjaan	Sumber mata pencaharian, tingkat pendapatan, kendala kerja
4	Kemandirian Ekonomi	Aktivitas usaha, kebutuhan pelatihan keterampilan, bantuan modal
5	Sosial dan Budaya	Peran adat istiadat, perubahan sosial, tradisi yang masih berjalan.
6	Partisipasi Pengelolaan Lingkungan	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
7	Kelembagaan Komunitas	Ketersediaan dan fungsi kelembagaan lokal
8	Infrastruktur	Kondisi jalan, listrik, air bersih dan komunikasi

Sumber: Keputusan Menteri ESDM No.1824 K/30/MEM/2018

Kuesioner menjadi instrumen utama dengan tujuan pengumpulan data primer yang relevan pada kondisi riil masyarakat. Kuesioner tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif sederhana, sedangkan kuesioner terbuka untuk merincikan informasi

secara mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, meliputi proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan.

Setelah analisis data, penelitian ini menggunakan *Logical Framework Analysis (LFA)* untuk menganalisis dan merancang proyek atau program dengan pendekatan yang sistematis dan logis (Humaedi, 2023). Metode ini melibatkan identifikasi masalah, tujuan, output, aktivitas, dan indikator keberhasilan melalui analisis yang terstruktur. Dalam penelitian ini, LFA digunakan untuk memahami kebutuhan masyarakat di Kecamatan Siluq Ngurai dan menyusun strategi pengembangan yang berbasis delapan pilar pengabdian masyarakat.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan masyarakat di Desa Siluq Ngurai, Kecamatan Siluq Ngurai dan menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan yang efektif sesuai delapan pilar pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN DISKUSI

### Pemetaan Sosial

Kampung Sangsang merupakan kampung yang berada pada Kecamatan Siluq Ngurai, yang memiliki luas area 75,36 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk yang ada pada Kampung Sangsang yaitu 393 Jiwa, dimana komposisi penduduk laki-laki 211 Jiwa dan perempuan 182 Jiwa. Kepadatan penduduk 5,21 jiwa/km<sup>2</sup>. *Sex Ratio* penduduk Kampung Sangsang yaitu 116:100 yang menjelaskan jumlah penduduk laki-laki di kampung lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan (lihat Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kampung Sangsang Berdasarkan Jenis Kelamin

Kampung	Luas Km <sup>2</sup>	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Sex Ratio	Kepadatan Jiwa/km <sup>2</sup>	Kriteria
		L	P	Jumlah				
Sangsang	83,15	213	182	395	120	116	5,21	Tidak Padat

Sumber : Kecamatan Siluq Ngurai dalam Angka, 2022

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur Kampung Sangsang di dominasi penduduk usia produktif umur 15 - 54 tahun dengan jumlah penduduk 228 jiwa (lihat Tabel 3.2). Dominasi penduduk usia produktif berkontribusi pada penurunan angka ketergantungan penduduk tidak

produktif terhadap penduduk produktif. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Kampung Sangsang Berdasarkan Umur

Kampung	Kelompok Umur (Tahun)			Jumlah
	0 - 14	15 - 54	≥ 55	
Sangsang	105	228	62	395

Sumber : Prodeskel Kecamatan Siluq Ngurai, 2022

Jumlah Kepala Keluarga di Kampung Sangsang sebanyak 120 KK, Keluarga Sejahtera 1 sebanyak 89 KK dan Keluarga Pra-Sejahtera sebanyak 31 KK. Tidak terdapat Keluarga yang berada di Keluarga Sejahtera 2 dan 3 (lihat Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Kesejahteraan Penduduk Kampung Sangsang

Kampung	Kecamatan	Sejahtera 1 (KK)	Pra Sejahtera (KK)	Jumlah KK	Indeks Kemiskinan (%)
Sangsang	Siluq Ngurai	89	31	120	34%

Sumber : Prodeskel Kecamatan Siluq Ngurai, 2022

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kemajuan suatu wilayah (Iswahyudi dkk, 2023). Sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung proses pembangunan. Tingkat Pendidikan Kampung Sangsang cukup beragam mulai PAUD, SD, SLTP, SLTA, hingga Diplomat/Sarjana. Penduduk yang belum Tamat SD sebanyak 89 jiwa, Tamat SD sebanyak 86 jiwa, Tamat SLTP sebanyak 45 Jiwa, Tamat SLTA sebanyak 62 Jiwa, Tamat DIII/S1 sebanyak 13 jiwa, dan yang Belum/Tidak tamat sekolah sebanyak 98 jiwa (lihat Tabel 3.4).

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kampung Sangsang

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
	Sangsang
Belum/Tidak sekolah	98
Belum Tamat SD	89
SD	86
SLTP	45
SLTA	62
Diploma/Sarjana	13
<b>Jumlah</b>	<b>393</b>

Sumber : Prodeskel Kecamatan Siluq Ngurai, 2022

Jumlah fasilitas Pendidikan yang terdapat pada Kampung Sangsang ada dua, yaitu satu Pendidikan Anak Usia Dini dan satu Sekolah Dasar. Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) (lihat Tabel 3.5). Untuk fasilitas Pendidikan SLTP dan SLTA belum terdapat dalam Kampung Sangsang.

**Tabel 3.5** Sarana Pendidikan Kampung Sangsang

Fasilitas Pendidikan	Jumlah Fasilitas Pendidikan
	Kampung
	Sangsang
PAUD	1
SD/MI	1
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

Sumber : Prodeskel Kecamatan Siluq Ngurai, 2022

### Konsultasi Publik

Kunjungan dilaksanakan di Kampung Sangsang pada Senin, 7 Desember 2023, pukul 09.15 WITA yang bertempat di Kantor Kepala Kampung Sangsang. Dihadiri perwakilan Kampung Sangsang dengan jumlah 19 orang meliputi: Aparat Kampung: 4 Orang dan Masyarakat: 14 Orang.

Berikut disajikan dokumentasi konsultasi publik di wilayah Kampung Sangsang pada gambar di bawah:



Gambar 1. Konsultasi Publik dan Pengisian kuesioner kebutuhan PPM di Kampung Sangsang

### Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI-PPM)

RI-PPM adalah komponen utama dari strategi pihak usaha pertambangan dalam mengelola kebijakan meningkatkan kondisi sosial masyarakat di sekitar kawasan pertambangan yang berjalan melalui penerapan sistem yang berkelanjutan (Ramadhani, 2023). Program RI-PPM yang dilaksanakan berbasis jumlah dana yang tersedia dan kebutuhan yang mendesak untuk dilaksanakan dengan memperhatikan aspek pembiayaan dan program yang tidak tumpang tindih dengan kebijakan pemerintah daerah yang akan dan telah diprogramkan dan yang paling penting adalah program PPM yang disusun berkaitan dengan cetak biru yang telah ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Rencana Program PPM Kampung Sangsang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Kampung yang dihimpun melalui proses pemetaan sosial dan konsultasi publik.

Program utama PPM di Kampung Sangsang Kecamatan Siluq Ngurai yang diprioritaskan untuk dilaksanakan pada kurun waktu periode 2023-2026 adalah penguatan sektor pendidikan dan pembangunan infrastruktur yang menunjang pariwisata. Program PPM yang disusun memastikan sektor yang menjadi prioritas tersebut dapat lebih dulu tercapai. Program PPM untuk Kampung Sangsang diharapkan dapat menjangkau 8 pilar PPM dengan mempertimbangkan aspek strategis dan kecukupan dana. Visi dan Misi program utama untuk Kampung Sangsang adalah menjadikan Kampung Sangsang sebagai Kampung mandiri yang diperkuat oleh sektor infrastruktur pendidikan dan sector pariwisata Air Terjun.

### Pendidikan

**Tabel 3.6** Rencana Program PPM Bidang Pendidikan Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Menurunkan Angka Putus Sekolah	Beasiswa Pendidikan dari SD-S1	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2024-2026
2.	Perbaikan Infrastruktur	Rehabilitasi Infrastruktur SD dan PAUD di Kampung Sangsang	Memfasilitasi penyediaan dan peningkatan infrastruktur	50%	2023
3.	Meningkatkan Keterampilan & Keahlian	Pelatihan, Keterampilan dan Keahlian Dasar Perkebunan, Pertanian, Perikanan, Wisata dan Informasi Teknologi (IT)	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2024-2026

### Kesehatan

**Tabel 3.7** Rencana Program PPM Bidang Kesehatan Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Air Bersih	Pengadaan Tandon Air dan Instalasi Air Bersih	Memfasilitasi penyediaan dan peningkatan infrastruktur	25%	2025
2.	Peningkatan kualitas kesehatan	Bantuan Biaya pengobatan warga tidak mampu Non BPJS	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	50%	2023-2025
3.	Perbaikan kualitas hidup	Pembangunan / Perbaikan MCK	Memfasilitasi penyediaan dan	25%	2025

### Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Riil

**Tabel 3.8** Rencana Program PPM Bidang Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Riil

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Peningkatan Kualitas Hasil Perkebunan Sawit	Bantuan Bibit dan Pestisida	Peningkatan usaha ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	25%	2023
2.	Peningkatan Pendapatan Perikanan	Bantuan Pakan dan Bibit Ikan Air Tawar	Peningkatan usaha ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	50%	2024
3.	Peningkatan Kapasitas UMKM	Pemberian Bantuan Modal	Peningkatan usaha ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	25%	2023

## Kemandirian Ekonomi

Tabel 3.9 Rencana Program PPM Bidang Kemandirian Ekonomi Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Kemandirian Usaha	Pemberian Modal UMKM	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2025
2.	Kemandirian Pertanian dan perkebunan	Pemberian Bibit dan Obat-obatan pertanian	Menumbuhkan usaha ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal	25%	2023
3.	Kemandirian Perikanan	Pemberian bantuan peralatan perikanan	Memfasilitasi penyediaan dan peningkatan infrastruktur	25%	2024

## Sosial dan Budaya

Tabel 3.10 Rencana Program PPM Bidang Sosial dan Budaya Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Pemenuhan sarana sosial budaya masyarakat	Pembuatan rumah sanggar tari	Memfasilitasi Penyediaan dan Peningkatan Infrastruktur	50%	2024
2.	Peningkatan Kualitas pembinaan kebudayaan	Pengadaan perlengkapan sosial budaya	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2024 dan 2026
3.	Mendukung penguatan kualitas olahraga daerah	Bantuan even pertandingan olahraga antar Kampung	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2024 dan 2026

## Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tabel 3.11 Rencana Program PPM Bidang Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Penguatan fasilitas kebersihan Kampung	Pengadaan tempat sampah	Memfasilitasi Penyediaan dan Peningkatan Infrastruktur	25%	2023
2.	Penguatan cara hidup bersih	Sosialisasi penanganan sampah	Peningkatan kualitas & daya saing SDM	25%	2024
3.	Pemberdayaan Kelompok Tani	Pembuatan fasilitas pembibitan pohon	Menumbuhkan Usaha Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dan Menjaga Kualitas	50%	2026

## Pelebagaan Komunitas Masyarakat

Tabel 3.12 Rencana Program PPM Bidang Partisipasi dalam Pelebagaan Komunitas Masyarakat Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Kelompok Tani	Pelebagaan Kelompok Tani	Mendorong Peningkatan Kualitas Kelebagaan Masyarakat	25%	2023
2.	Kelompok Bangun Wisata	Pelebagaan Kelompok Wisata	Peningkatan Kualitas & Daya Saing SDM	50%	2023
3.	Kelompok Peternak	Pelebagaan Kelompok Peternak	Menumbuhkan Usaha Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dan Menjaga Kualitas Lingkungan Hidup Secara Berkelanjutan	25%	2023

## Pembangunan Infrastruktur yang Menunjang PPM

Tabel 3.13 Rencana Program PPM Bidang Partisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur yang menunjang PPM Kampung Sangsang

No.	Sasaran	Program	Kaitan dengan Blue print PPM Kaltim	Porsi Anggaran	Waktu Pelaksanaan PPM Tahunan
1.	Perbaikan infrastruktur yang mendukung PPM	Peningkatan Sarana dan Prasarana Air Terjun	Memfasilitasi Penyediaan dan Peningkatan Infrastruktur	50%	2025-2026
2.	Perbaikan infrastruktur yang mendukung PPM	Pengadaan Dermaga Sungai Kayu	v	50%	2025-2026

## Kerangka Kerja Logis

Kerangka kerja logis (*LFA*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk merancang dan merangkum program pembangunan dalam format matriks yang mencakup indikator, sumber pembuktian, serta asumsi yang relevan (Martinez & Cooper, 2020). Kerangka ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat tujuan dan hasil yang diharapkan. Dalam konteks perencanaan pembangunan Kampung Sangsang, analisis kerangka kerja logis dapat diterapkan untuk menyesuaikan berbagai kegiatan menjadi kebijakan atau program yang terintegrasi. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kebutuhan prioritas yang relevan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Sangsang.

Tabel 3.14

## Kerangka Kerja Program PPM Kampung Sangsang

DESKRIPSI	INDIKATOR PENCAPAIAN	METODE PENGUKURAN DAN SUMBER DATA	ASUMSI PENTING
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. BIDANG PENDIDIKAN</b>			
<b>GOAL</b> Kualitas bangunan sekolah PAUD dan SD layak huni dan pakai	Hingga tahun 2026 jumlah angka putus sekolah adalah Nol persen	Data statistik bidang pendidikan Kabupaten Kutai Barat	
<b>STRATEGIC OBJECTIVES</b> Peningkatan minat belajar dan sekolah anak-anak di Kampung Sangsang	Hingga tahun 2026 anak-anak di Kampung Sangsang seluruhnya mengenyam pendidikan 9 tahun	Data dinas pendidikan kabupaten Kutai Barat di Kampung Sangsang	Peningkatan jumlah lulusan SMA yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi
<b>INTERMEDIATE RESULT</b> - Siswa penerima beasiswa - Masyarakat penerima pelatihan	- Hingga tahun 2026 minimal 5 orang telah menerima beasiswa - Masyarakat penerima pelatihan	Laporan inventaris sekolah dan alokasi penggunaan dana PPM untuk sekolah maupun yang berkaitan	
<b>OUTPUT/HASIL KERJA</b> - Penerima beasiswa - Sekolah yang direnovasi - Penerima pelatihan - Keterampilan dan Keahlian	- Penerima beasiswa sebanyak 10 orang - Kualitas bangunan yang direnovasi - Pelatihan dilaksanakan 3 bulan sekali mengenai skill-skill tertentu	- Laporan sekolah yang menerima beasiswa - Laporan penggunaan dana PPM untuk renovasi sekolah	Bahan dan sumber bacaan tersedia
<b>ACTIVITIES/KEGIATAN</b> - Pemberian beasiswa pendidikan SD, SMP, SMA dan S1 - Renovasi sekolah SD - Pelatihan Keterampilan dan Keahlian	- Pemberian program beasiswa sebanyak 10 orang selama 2024-2026 - Terdapat 1 sekolah yang direnovasi - Pemberian program pelatihan masyarakat selama 2024-2026	Laporan kegiatan	Kepala sekolah bersama Kepala Kampung membuat laporan kerja dan hasil penggunaan dana

2. BIDANG KESEHATAN			
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>GOAL</b> Memfasilitasi penyediaan dan peningkatan infrastruktur kesehatan	- Hingga tahun 2025 kebutuhan nakes dapat terpenuhi	- Data statistik bidang Kesehatan Kabupaten Kutai Barat	
<b>STRATEGIC OBJECTIVES</b> Peningkatan kualitas kesehatan	- Tahun 2023 hingga 2025 tenaga Nakes bertambah 1	- Data dinas Kesehatan Siluq Ngurai	
<b>INTERMEDIATE RESULT</b> Tidak terdapat keluhan pelayanan kesehatan	Hingga tahun 2026 angka kematian pasien yang disebabkan kurangnya salinitas kesehatan menjadi turun	Survei kepuasan masyarakat	Tingkat kepuasan sedang-tinggi
<b>OUTPUT/HASIL KERJA</b> - Masyarakat Sangsang mendapatkan program bantuan biaya pengobatan bagi warga tidak mampu Non BPJS - Tandon dan Instalasi Air Bersih - Pembangunan MCK bagi warga tidak mampu	Menurunnya kasus yang disebabkan kekurangan tenaga nakes	Laporan Kepala puskesmas	Laporan dan dokumentasi tersedia
<b>ACTIVITIES/KEGIATAN</b> - Pemberian program bantuan biaya warga tidak mampu non BPJS - Pemberian tandon dan instalasi air bersih - Pemberian pembangunan MCK bagi warga tidak mampu	Terdapat bantuan biaya warga tidak mampu di puskesmas/posyandu yang dibiayai dari PPM	Laporan kegiatan	Laporan Kepala Puskesmas dan Kepala Kampung
3. PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDAPATAN RIIL			
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>GOAL</b> - Menumbuhkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis potensi lokal - Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia	- Meningkatnya kesejahteraan sosial dengan menurunkan angka keluarga pra sejahtera sebanyak 50 %	- Data statistik Kampung Sangsang atau Kabupaten Kutai Barat	
<b>STRATEGIC OBJECTIVES</b> Pendapatan masyarakat pra sejahtera meningkat	- Hingga tahun 2026 pendapatan masyarakat pra sejahtera meningkat 10 % di atas UMR Kaltim	- Data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kutai Barat atau Kampung Sangsang	- Kemampuan Daya beli masyarakat meningkat
<b>INTERMEDIATE RESULT</b> - Karyawan yang bekerja di PT. DKB - UMKM di Kampung Sangsang menerapkan	- Hingga tahun 2026 minimal 50 % pelaku UMKM memiliki lapak usaha di pasar atau	- Hasil survei dan data Kampung	- Lapak di pasar atau di sekitar tempat wisata ada dan beraktivitas
keterampilan yang didapat dari pelatihan - Petani, pekebun dan peternak ikan yang terlatih	di tempat pariwisata		
<b>OUTPUT/HASIL KERJA</b> - Karyawan yang bekerja di Pertambangan berasal dari Kampung Sangsang - Karyawan berkompentensi Hasil Pertanian, perkebunan dan perikanan yang unggul	- Warga Kampung Sangsang memiliki kompetensi yang dibutuhkan - Karyawan dari Kampung Sangsang bersertifikasi K3/POP	- Laporan perusahaan tambang	- Bahan dan sumber bacaan tersedia
<b>ACTIVITIES/KEGIATAN</b> - Pemberian kesempatan dalam Penerimaan tenaga kerja lokal - Pemberian pelatihan K3 dan POP (Bisa latihan lain dengan budget menyesuaikan) - Pemberian bantuan modal	- Penerimaan tenaga Kerja Karyawan tersertifikasi	- Laporan perusahaan tambang yang diketahui oleh Kepala Kampung Sangsang	- Laporan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kutai Barat
4. KEMANDIRIAN EKONOMI			
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>GOAL</b> - Meningkatkan Kualitas dan daya saing sumberdaya manusia - Menumbuhkan usaha ekonomi masyarakat yang berbasis potensi lokal	- Meningkatnya kesejahteraan sosial dengan menurunkan angka keluarga pra sejahtera sebanyak 50 %	Data statistik Kampung Sangsang atau Kabupaten Kutai Barat	
<b>STRATEGIC OBJECTIVES</b> Pendapatan masyarakat pra sejahtera meningkat	- Hingga tahun 2026 pendapatan masyarakat pra sejahtera meningkat 10 % di atas UMR Kaltim	Data Dinas Pariwisata dan UMKM Kabupaten Kutai Barat atau Kampung Sangsang	Daya beli masyarakat meningkat
<b>INTERMEDIATE RESULT</b> - UMKM menggunakan dana bantuan tepat guna dan sasaran - UMKM di Kampung Sangsang menerapkan keterampilan yang didapat dari pelatihan	- Hingga tahun 2026 minimal 50 % pelaku UMKM memiliki lapak usaha di pasar atau di tempat pariwisata	Hasil survei dan data Kampung	Lapak di pasar atau di sekitar tempat wisata ada dan beraktivitas
<b>OUTPUT/HASIL KERJA</b> - Pelaku UMKM memiliki stabilitas usaha yang baik - Pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya - Petani, pekebun dan peternak ikan memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya	- Pelaku UMKM menerima modal dan digunakan untuk memiliki lapak usaha dan dagangan - Pelaku UMKM berjualan dan mampu menghidupkan ekonomi mikro	Laporan petugas penyuluhan	Dana, Bahan dan sumber bacaan tersedia

## KESIMPULAN

Kampung Sangsang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan sektor sosial-ekonomi. Pemetaan sosial menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berusia produktif, dengan komposisi keluarga yang mencerminkan tingkat kesejahteraan yang bervariasi, yaitu sebagian besar keluarga di Kampung Sangsang tergolong Keluarga Sejahtera 1 dan Pra-Sejahtera. Meskipun demikian, infrastruktur pendidikan masih terbatas, dengan hanya adanya PAUD dan SD, sementara fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA masih belum tersedia di kampung ini.

Rencana pengembangan di Kampung Sangsang meliputi program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi. Dalam bidang pendidikan, program-program seperti pemberian beasiswa, perbaikan infrastruktur sekolah, serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat sangat diutamakan. Sektor kesehatan juga mendapat perhatian dengan program pengadaan fasilitas air bersih dan bantuan pengobatan bagi warga tidak mampu. Selain itu, peningkatan ekonomi melalui pemberian modal UMKM dan dukungan terhadap sektor pertanian serta perikanan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kerangka kerja logis yang terstruktur, PPM diharapkan mampu mewujudkan Kampung Sangsang sebagai kampung mandiri dengan kualitas hidup yang lebih baik dan daya saing yang meningkat. Secara keseluruhan, rencana pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kampung yang mandiri dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Siluq Ngurai dalam angka*. Kutai Barat: Badan Pusat Statistik. <https://kubarkab.bps.go.id/>
- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi masyarakat nelayan dalam pemenuhan kebutuhan subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41–54. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1234>
- Farida, U. (2013). Pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat

- pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(1), 49–66.
- Hamson, Z., Lahi, B., & Nurdin, N. H. (2021). Strategi dan efektivitas komunikasi CSR PT. VALE INDONESIA (TBK) dalam pembentukan opini publik. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 22(1). <https://doi.org/10.24252/jdt.v22i1.20715>
- Helen, R. M., & Syafrizal, S. (2017). Potret kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar (Unpublished doctoral dissertation). Riau University.
- Humaedi, S., Apsari, N. C., Adiansah, W., et. al. (2023). Logical framework analysis dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan: Studi pada program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di PT Bukit Asam. *Warta LPM*, 26(4), 510–521. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1727>
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., et. al. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kecamatan Siluq Ngurai. (2022). *Profil desa dan kelurahan Kecamatan Siluq Ngurai 2022*. Kutai Barat: Prodeskel.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2018). *Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)*.
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., Syahbana, E., et. al. (2024). Kebijakan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia pada era pemerintahan Jokowi. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(1), 37–52. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v4i1.449>
- Martinez, D. E., & Cooper, D. J. (2020). Seeing through the logical framework. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 31, 1239–1253. <https://doi.org/10.1007/s11266-020-00223-8>
- Mu'min, U. A. (2020). Spiritualitas karakter tuang dalam budaya masyarakat Kampung Adat Cireundeu. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 53–67. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.6325>
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Putra, M. U. M., & Dilham, A. (2017). Pemetaan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Dumai Timur (Studi kasus: Kelurahan Bukit Timah). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i1.432>
- Ramadhani, K., AP, A., Amalia, R., Sefina, M., et. al. (2023). *Aspek hukum pertambangan dan pengelolaan lingkungan hidup*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Rozaq, D. A. (2019). Pengaruh moda transportasi terhadap perekonomian masyarakat secara spasial di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 88–92. <https://doi.org/10.17509/gea.v19i2.17769>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Presiden Republik Indonesia.
- Zainal, Z. (2016). Dinamika kebijakan pemerintahan desa di Indonesia dari masa ke masa (Studi tahun 1979–2015). *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), 19–36. <https://doi.org/10.24042/tps.v12i1.826>
- Zainudin, A. (2016). Model kelembagaan pemerintahan desa. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(2), 338–351. <https://doi.org/10.24905/jip.1.2.2016.338-351>